

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Meleong, penelitian kualitatif “merupakan suatu pendekatan yang mengungkap situasi tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah”.<sup>39</sup> Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berasal dari observasi secara langsung, wawancara, dokumen pribadi, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan realitas dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas.

Penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang di cermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.<sup>40</sup>

Penelitian kualitatif mempunyai 11 ciri-ciri, sebagaimana yang dikatakan oleh Lexy J Moleong, bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah:

##### 1. Mempunyai latar belakang

---

<sup>39</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 22.

2. Manusia sebagai alat (instrument)
3. Menggunakan metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
6. Penelitian bersifat deskriptif
7. Teori dasar
8. Adanya batas yang ditemukan oleh focus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian disepakati bersama<sup>41</sup>

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang sudah diuji kebenarannya berdasarkan teori untuk menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Bila mana batas-batas antara fenomena dan konteks tersebut tidak tampak dengan tegas dan multi sumber bukti dapat dimanfaatkan, sehingga dengan jenis penelitian ini bagi peneliti akan memudahkan untuk mendapat bukti-bukti yang valid. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau ikatan tertentu. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lainnya.

---

<sup>41</sup> Meleong, *Metodologi.*, 8.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Meoleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang dapat diamati.<sup>42</sup> Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

Melalui penelitian ini, diharapkan terungkap gambaran mengenai sasaran penelitian tentang implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting. Hal ini dilakukan peneliti sebagai instrument pengumpulan data. Oleh karena itu pada saat mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta dalam kegiatan yang sedang diteliti. Dengan demikian dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau instrument.

#### **C. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan. Di Madrasah Aliyah tersebut dipilih sebagai fokus penelitian oleh penulis

---

<sup>42</sup> Levy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

dengan alasan Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah merupakan sekolah swasta yang mempunyai keunggulan baik dari segi kualitas maupun kuantitas dan berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren.

#### **D. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>43</sup> Menurut Lofland dan Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>44</sup>

Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun yang lainnya. Data sekunder diperoleh melalui data sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>45</sup> Adapun jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data *primer* (utama) dan data *sekunder* (tambahan).

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama (sumber penelitian).<sup>46</sup> Yaitu data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan pihak guru, kepala sekolah tentang implementasi Gerakan Literasi Sekolah

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

<sup>44</sup> Levy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 157.

<sup>45</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 241.

<sup>46</sup> *Ibid*, 225.

(GLS) di MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan beserta faktor pendukung dan penghambat implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu guru, kepala sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

## 2. Sumber Data Sekunder

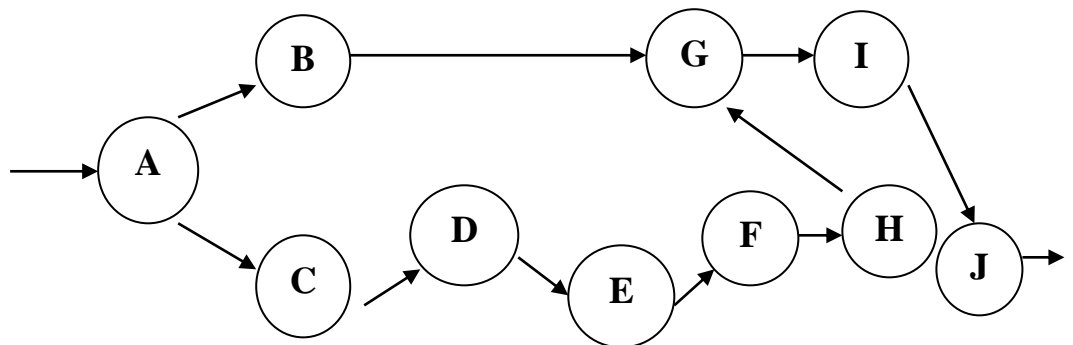
Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dengan kata lain sumber data yang mengutip dari sumber data lain.<sup>47</sup> Adapun data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen sekolah, literatur maupun informasi lain tentang visi, misi, dan tujuan serta struktur organisasi serta catatan lain mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Peneliti dalam tahap ini menggunakan teknik *snowball sampling* untuk mengetahui siapa saja yang akan menjadi sumber data sekunder pada penelitian ini. Teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi banyak. Hal ini dilakukan karena jumlah sumber data yang sedikit tersebut dirasa belum mampu memberikan data yang lengkap. Maka peneliti mencari informasi lain sebagai sumber data yang dapat melengkapi data sang peneliti. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan

---

<sup>47</sup> Ibid, 225.

semakin lengkap, bagaikan bola salju yang mengelinding lama-kelamaan menjadi besar.<sup>48</sup> Pada proses pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan teknik *snowball sampling* dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Teknik *Snowball sampling*<sup>49</sup>

## E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini menggunakan metode interview (wawancara), dan dokumentasi.

### 1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini metode observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama,

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 85.

<sup>49</sup> Ibid, 86.

<sup>50</sup> Burhan Bungin, *penelitian Kualitatif*(Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2011), 118.

merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.<sup>51</sup>

Penggunaan teknik ini adalah untuk memperoleh data tentang implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan, mengamati peserta didik dalam kegiatan belajar dan guru dalam mengajar, mengamati lingkungan sekolah yaitu kondisi lingkungan, kondisi ruang, saran prasarana, dan sebagainya.

## 2. Teknik *interview* (wawancara)

Wawancara adalah percakapan orang-per-orang (*the person-to-person*) dan wawancara kelompok (*group interviews*). Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) dan subjek atau responden sebagai terwawancara (*interviewee*).<sup>52</sup>

Interview yang sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*).<sup>53</sup> Wawancara adalah metode tanya jawab dengan tujuan. Tujuan dilakukan wawancara untuk memperoleh konstuksi

---

<sup>51</sup> Ibid, 119.

<sup>52</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan Teori dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 189.

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 198.

yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi.<sup>54</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit.<sup>55</sup> Peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, tujuan wawancara adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>56</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

### 3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam elaksanakan metode

---

<sup>54</sup>Syamsuddin dan Vismaia, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 94.

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 194.

<sup>56</sup> *Ibid*, 320.



dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, perturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>57</sup> Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa bahan-bahan tertulis seperti catatan, transkrip, buku, surat-surat, notulen, dan lain sebagainya.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada pada lembaga sekolah sebagai penunjang data. Data tersebut meliputi: data struktur organisasi, jumlah guru, jumlah peserta didik, dan beberapa inventaris sarana dan prasarana, serta data lain yang menunjang selama penelitian. Data dokumentasi juga penulis gunakan untuk melengkapi informasi yang akan didapatkan dari wawancara.

## **F. Analisis Data**

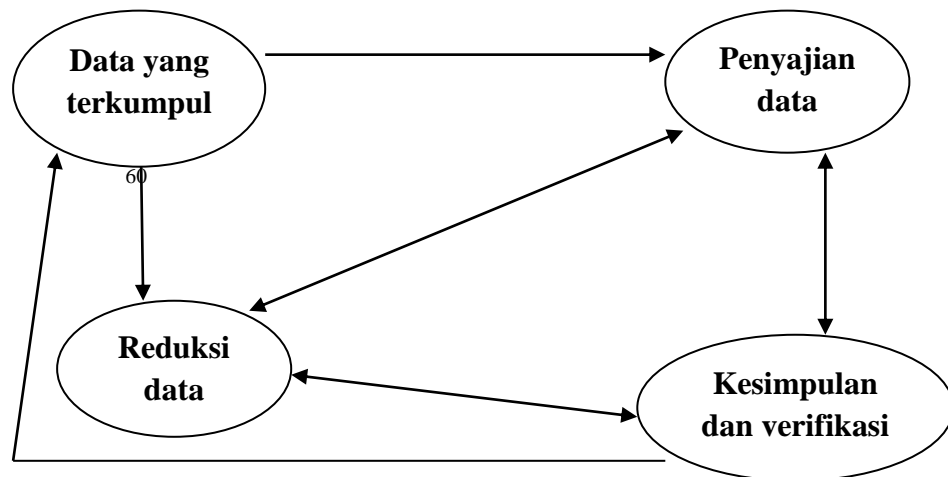
Analisis data adalah proses penyederhanan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data menurut model Miles dan Huberman

---

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 201.

<sup>58</sup> Levy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 216.

meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.<sup>59</sup> Proses analisis data menurut Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar 3.2 di bawah ini.



**Gambar 3.2 Analisis data Menurut Miles dan Huberman**

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>61</sup> Pada tahap ini peneliti memilih data yang sesuai dengan tujuan peneliti. Dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam proses analisis data selanjutnya.

Peneliti mereduksi data dari observasi peneliti mulai dari lingkungan sekolah yang nyaman yang mendukung dalam proses

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 246.

<sup>60</sup> Ibid, 247.

<sup>61</sup> Ibid, 338.

pembelajaran, perilaku, peserta didik, serta interaksi sosial antara peserta didik dengan lingkungan sekolah, baik terhadap sesama peserta didik maupun interaksi sosial antara peserta didik dengan guru. Disamping itu peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa guru untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Dengan demikian yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.<sup>62</sup> Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif.

Data yang sudah direduksi oleh peneliti, kemudian disajikan dalam bentuk uraian sehingga dapat dipahami seperti dibawah ini:

---

<sup>62</sup> Ibid, 249.

- a. Lingkungan sekolah yang nyaman yang mendukung dalam proses pembelajaran.
- b. Kegiatan peserta didik.
- c. Interaksi sosial antara peserta didik dengan lingkungan sekolah, baik terhadap sesama peserta didik maupun interaksi sosial antara peserta didik dengan guru.

Data wawancara dari kepala sekolah dan beberapa guru MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan meliputi: peran guru, peserta didik, media pembelajaran literasi, lingkungan pendidikan, serta sarana dan prasarana.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>63</sup>

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari paparan data yang ada dan kemudian melakukan verifikasi dengan keadaan nyata pada objek penelitian. Dengan demikian

---

<sup>63</sup> Ibid, 345.

dapat disimpulkan bahwa di MA Tarbiyatut Tholabah Lamongantelah mengimplemtasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ada.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data sebagaimana yang dikatakan oleh Lexy J. Meleong bahwa:

#### **1. Trianggulasi**

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualititaif.<sup>64</sup>

#### **2. Perpanjangan keikutsertaan peneliti**

Hal ini memungkinkan peneliti untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidak benarannya informasi yang diperkelankan oleh

---

<sup>64</sup> Ibid., 320.

distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun yang dari responden.<sup>65</sup>

### 3. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.<sup>66</sup>

## H. Tahap-tahap Penelitian

Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha menegnal tahap-tahap penelitian, dalam hal ini penelitian kualitatif telah melalui tahap tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, merupakan tahap sebelum berada dilapangan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi: kegiatan menyusun proposal penelitian, seminar proposal, konsultasi penelitian dengan pembimbing, mengurus surat izin, menyiapkan perlengkapan penelitian, serta menghubungi lokas penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, merupakan tahap peneliti berada dilapangan meliputi: pengumpulan data, serta informasi yang terkait dengan focus penelitian.

---

<sup>65</sup> Ibid., 328.

<sup>66</sup> Ibid., 330.

3. Tahap analisis data, meliputi: menyusun analisis data, melakukan pengecekan data dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan, menyusun hasil penelitian, konsultasi penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi.